

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum di Indonesia sering berganti menyesuaikan kebijakan peraturan pemerintah. Kurikulum pendidikan Indonesia yang berlaku sekarang adalah Kurikulum Merdeka yang dirancang untuk memberikan fleksibilitas, menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Kurikulum Merdeka memiliki CP yang harus dicapai oleh setiap siswa yaitu nilai spiritual dan etika, identitas diri, serta fondasi literasi, matematika, sains, teknologi, rekayasa, dan seni (Nurchayono & Putra, 2022). Sistem pembelajaran yang diterapkan dalam kurikulum merdeka di sekolah merujuk pada Profil Pelajar Pancasila, dengan fokus pada berpikir kritis (Malikah et al., 2022). Profil Pelajar Pancasila dibentuk melalui pengajaran IPAS, yang merupakan komponen baru dalam kurikulum.

IPAS dalam kurikulum merdeka merupakan pembaharuan dari kurikulum yang lalu yaitu pembelajaran IPA dan IPS diuraikan secara mandiri diubah menjadi IPAS. Maksud pembaruan tersebut yakni untuk memperdalam kemampuan inkuiri, mengenali individu dan sekitarnya, serta memperluas wawasan pada pembelajaran (Nuryani et al., 2023). Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan ilmu pengetahuan yang mengkaji bagaimana benda mati dan makhluk hidup berinteraksi, dan

bagaimana keberadaan manusia sebagai entitas sosial dan individu yang berinteraksi dengan kondisi sekitar (Azzahra et al. 2023). Melalui pembelajaran IPAS siswa diharapkan dapat menumbuhkan rasa ingin tahu dan minat untuk menyelidiki fenomena yang ada di sekitar mereka. Kemendikbudristek BSKAP (2022) menyebutkan capaian pembelajaran IPAS fase C salah satunya yaitu mempelajari sistem biologis tubuh manusia, yang berkaitan dengan upaya menjaga kebugaran tubuh.

Materi “*Mendengar karena Bunyi*” adalah salah satu materi di kelas V Sekolah Dasar dalam mata pelajaran IPAS berdasarkan Kurikulum Merdeka. Materi ini membahas tentang bagian – bagian telinga, proses mendengar, serta pentingnya menjaga kesehatan telinga. Berdasarkan buku IPAS Kemendikbud terdapat tujuan pembelajaran dari topik D : “*Mendengar karena Bunyi*” yaitu (1) Siswa mengetahui komponen-komponen telinga dan cara kerjanya. (2) Siswa dapat menggunakan bagan atau skema dasar untuk menggambarkan cara kerja telinga (Ghaniem et al., 2021). Materi ini diharapkan dapat membantu siswa memahami bahwa proses mendengarkan yang melibatkan banyak tahapan, mulai dari masuknya gelombang suara ke telinga hingga otak menerjemahkan gelombang tersebut menjadi informasi. Hal ini penting karena berkaitan dengan aktivitas siswa sehari-hari, seperti mendengarkan penjelasan guru, berbicara dengan teman, atau menerima informasi dari lingkungan sekitar.

Di Sekolah Dasar, masih terdapat tantangan dalam mengkomunikasikan materi yang bersifat abstrak, salah satunya topik

“*Mendengar karena Bunyi*” dalam praktik pembelajaran IPAS. Materi ini melibatkan pemahaman yang tidak dapat dilihat secara langsung, seperti proses masuknya gelombang bunyi ke telinga hingga melewati beberapa saluran untuk diterima oleh otak. Siswa sering kali kesulitan untuk memvisualkan proses pembelajaran tersebut tanpa bantuan media pembelajaran yang tepat. Selaras dengan pendapat Nurkahfi et al. (2024) bahwa siswa berpikir secara abstrak karena penggunaan media yang kurang tepat. Karena sebagian besar siswa belum memiliki pemahaman visual atau pengetahuan langsung tentang bagian-bagian telinga dan fungsinya.

Selain itu, dalam pengajaran IPAS guru masih menerapkan cara belajar yang bersifat konvensional, yaitu hanya menggunakan buku dan papan tulis saja. Menurut Nurkahfi et al. (2024) Guru hanya memanfaatkan papan tulis dan media buku tema saat mengajar IPAS sehingga proses pembelajaran hanya terfokus pada guru. Pada materi ini guru juga masih menggunakan metode ceramah, menjelaskan secara lisan tanpa alat bantu visual yang dapat membantu siswa memahami proses mendengar. Siswa akan menjadi tidak tertarik jika guru terus mengajar melalui ceramah sehingga pemahaman dan hasil belajar siswa kurang optimal (Afifah & Aan, 2022). Kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dipengaruhi oleh penggunaan media pada proses pembelajaran yang dirancang guna membangkitkan minat siswa dalam belajar (Afifah & Aan, 2022). Siswa dapat lebih memahami materi pembelajaran dengan mengaplikasikan media pembelajaran yang sesuai.

Media pembelajaran merupakan perangkat yang dipakai untuk menyampaikan materi supaya dapat meningkatkan antusiasme dan hasil belajar siswa (Evitasari & Aulia, 2022). Salah satu media pembelajaran yang dapat diaplikasikan pada topik "*Mendengar karena Bunyi*" yaitu media diorama telinga. Media diorama adalah media pembelajaran yang disajikan secara tiga dimensi yang memadukan berbagai bahan nyata dan simbolis, dan biasanya memanfaatkan cahaya pantulan untuk menciptakan efek realistis (Afifah & Aan, 2022). Media diorama telinga sendiri merupakan alat bantu visual tiga dimensi yang menampilkan objek nyata, khususnya organ pendengaran manusia. Proses belajar akan lebih mudah menggunakan media diorama telinga karena siswa dapat melihat langsung letak, bentuk dan fungsi bagian - bagian telinga secara nyata. Selain mendengarkan guru, siswa dapat ikut serta dengan aktif dan langsung dalam aktivitas pembelajaran. Maka, media diorama telinga diharapkan dapat memfasilitasi siswa untuk memahami dasar dari struktur dan fungsi telinga, serta berpotensi untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam aktivitas pembelajaran IPAS.

Beberapa penelitian sebelumnya membuktikan bahwa penggunaan media diorama untuk meningkatkan hasil belajar siswa merupakan salah satu alternatif pembelajaran yang efektif. Dalam penelitian yang dikaji oleh Mulyani (2015) di SDN Ketintang 1 Surabaya menunjukkan bahwasanya penggunaan media diorama terkait topik ekosistem memiliki pengaruh yang kuat terhadap hasil belajar siswa. Dari penelitian tersebut diperoleh hasil

bahwa kelas eksperimen yang mendapat tindakan dengan media diorama memperoleh hasil *posttest* yang lebih baik dari kelas kontrol. Selain itu, penelitian oleh Afifah & Aan (2022) menyimpulkan bahwa kevalidan media diorama telah dilakukan melalui cara validasi media dan materi dengan pakar media dan pakar materi yang memperlihatkan hasil bahwa media diorama sesuai untuk diaplikasikan.

Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa diorama membantu siswa belajar lebih baik. Namun, sebagian besar penelitian telah berkonsentrasi pada materi IPAS yang umum, seperti ekosistem, organ tubuh secara keseluruhan, lingkungan ataupun kegiatan ekonomi. Tidak banyak penelitian yang secara khusus mempelajari penggunaan diorama telinga dalam pembelajaran IPAS tentang materi "*Mendengar karena Bunyi*" di kelas V Sekolah Dasar. Agar siswa benar-benar memahami tahapan pendengaran yang terjadi di dalam sistem biologis manusia, pelajaran ini membutuhkan pemahaman visual dan praktis. Siswa kesulitan memahami topik ini secara menyeluruh karena keterbatasan media yang masih konvensional. Oleh karena itu, penelitian ini penting dan harus dilaksanakan untuk melengkapi kekurangan penelitian tentang penggunaan media konkret, khususnya diorama telinga, dalam pembelajaran IPAS. Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui pengaruh penggunaan media diorama telinga terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS, dengan menggunakan media yang lebih interaktif dan sesuai karakteristik materi. Penelitian ini tidak hanya relevan secara akademis, tetapi juga

memiliki manfaat praktis bagi guru karena membantu mereka membuat pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti terdorong melaksanakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Diorama Telinga Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPAS Kelas V Sekolah Dasar”

B. Batasan Masalah

Berdasarkan pemaparan problematika yang telah disampaikan, peneliti membatasi ruang lingkup penelitian ini untuk menjaga penelitian tidak terlalu luas dan juga terarah, antara lain :

1. Penelitian ini menggunakan media diorama telinga di kelas eksperimen dan media konvensional di kelas kontrol.
2. Populasi penelitian ini melibatkan siswa SDN 04 Manisrejo kelas VA berperan selaku kelas eksperimen dan siswa kelas VB selaku kelas kontrol.
3. Materi IPAS yang diambil yakni topik D “Mendengar karena Bunyi”

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh penggunaan media diorama telinga terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS kelas V Sekolah Dasar?”

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh penggunaan media diorama telinga terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS kelas V Sekolah Dasar.

E. Kegunaan Penelitian

Setelah diadakannya penelitian diharapkan mendapat suatu yang bermanfaat di hari yang akan mendatang. Kegunaan teoritis dan kegunaan praktis yang diharapkan dari peneliti yaitu :

1. Kegunaan teoretis

Penelitian ini dapat mendukung prinsip pembelajaran, terutama ketika menggunakan media visual untuk memperkuat pemahaman konsep abstrak. Sebagai bentuk terobosan baru dalam pembelajaran yang dapat dijadikan panduan dan pembaharuan dalam implementasi pembelajaran di kelas, lebih spesifik di kelas V pada pembelajaran IPAS dalam materi mendengar karena bunyi.

2. Kegunaan praktis

- a. Bagi siswa

Pada penelitian ini diharapkan dapat memfasilitasi siswa untuk memahami materi tahapan mendengar pada manusia berbantuan media sebagai alat visualisasi dalam proses pembelajaran IPAS,

serta dapat menarik minat siswa saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

b. Bagi guru

Penelitian ini bertujuan untuk sarana referensi dan memberi masukan pada guru dalam upaya membantu siswa memahami pembelajaran IPAS yang bersifat abstrak khususnya dalam materi mendengar karena bunyi berbantuan media pembelajaran diorama telinga.

c. Bagi peneliti lain

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan rujukan pada penelitian lain dan pengetahuan baru tentang pembelajaran yang memanfaatkan media diorama telinga sebagai alat visualisasi dalam pembelajaran IPAS.

F. Definisi Operasi Variabel

Definisi operasional dalam penelitian pengaruh penggunaan media diorama telinga terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS kelas V Sekolah Dasar adalah :

1. Media diorama telinga

Media diorama telinga adalah gambar atau sebuah pemandangan dari telinga secara tiga dimensi yang memiliki panjang, lebar, tinggi dan tampak dari segala penjuru. Media diorama telinga bertujuan menggambarkan bentuk sebenarnya. Media ini didukung oleh objek

bagian - bagian telinga dalam proses mendengar, misalnya daun telinga, gendang telinga, koklea dll. Kelebihan dari media diorama telinga ini yaitu memberikan pengalaman secara langsung, disajikan dalam bentuk konkret, dapat menunjukkan objek secara utuh dari konstruksi telinga dan mekanisme kerjanya, bisa menunjukkan struktur telinga secara jelas, dan bisa menjelaskan mekanisme mendengar secara runtut.

2. Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPAS

Hasil belajar adalah evaluasi pada pencapaian siswa untuk mengetahui kompetensi yang sudah dimiliki setiap siswa. Hasil belajar siswa dapat diamati melalui perubahan yang dialami oleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dapat dilihat dari tiga perspektif, yaitu aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perubahan pengetahuan dan pemahaman siswa tentang materi "Mendengar Karena Bunyi" selama proses pembelajaran IPAS di kelas V Sekolah Dasar diukur melalui nilai tes kognitif. Pertanyaan *pretest* dan *posttest* dipakai sebagai alat untuk mengukur hasil belajar siswa.